

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang masalah**

Pendidikan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dengan harapan supaya menjadi manusia yang beriman, berilmu dan berahlak mulia. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan UU No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional, yaitu, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Menurut Nana Sujadna (2013: 1-2) Salah satu unsur terpenting dalam pendidikan adalah guru. Guru melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dengan rencana dan persiapan rencana yang matang. Mereka mengajar dengan tujuan yang jelas dengan bahan-bahan yang telah disusun secara sistematis dan rinci, dengan cara dan alat yang telah dipilih dan dirancang secara cermat.

Menurut UUSPN No. 20 TAHUN 2003 guru atau pendidik adalah tenaga pendidikan yang berkualitas sebagai guru, dosen, konselor, pamong praja, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lainnya sesuai dengan kekhususannya, serta berprestasi dalam penyelenggaraan pendidikannya.

Menurut Jamaludin dan Dkk (2015: 74-75). Tugas guru dalam proses belajar dan pembelajaran begitu mulia. Membimbing dan menyiapkan generasi muda, sebagai generasi penerus bangsa sangat manusiawi, yaitu demi pengembangan diri manusia serta kelangsungan hidup manusia (bangsa). Oleh karena itu guru dalam melaksanakan tugasnya harus mempersiapkan diri dan merencanakan proses belajar dan pembelajaran yang meliputi semua komponennya, seperti merumuskan tujuan, merinci materi sesuai dengan urutan, kemudahan dari kongkrit keabstrak memilih cara atau metode penyampaiannya.

Sedangkan Menurut Agus (2013 :23) Arti belajar itu sendiri adalah suatu aktivitas yang harus dilakukan dengan sabar untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan dalam belajar adalah terjadinya suatu perubahan dalam diri individu. Perubahan dalam diri menuju perkembangan pribadi individu seutuhnya. Sejalan dengan itu, bahwa belajar sebagai rangkaian kajian jiwa-raga, psikofisik menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Sebagai hasil dari aktivitas belajar ini akan dapat dilihat dari perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Upaya pendidik untuk membantu peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar yaitu dengan pembelajaran. Menurut Jamaluddin Dkk (2015: 30) Pembelajaran adalah usaha untuk mencapai tujuan berupa kemampuan tertentu atau pembelajaran merupakan usaha untuk terciptanya situasi belajar sehingga yang belajar memperoleh atau meningkatkan kemampuan hasil belajarnya.

Menurut Heri Gunawan (2012: 108), Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen, yaitu

guru, siswa dan materi pelajaran atau sumber belajar. Interaksi antara ketiga komponen utama ini melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media dan penataan lingkungan tempat belajar sehingga terciptanya tujuan yang telah direncanakan.

Sedangkan Menurut Asep, Jihad, & Abdul, Haris (2013:11) Pembelajaran juga merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa disaat pembelajaran sedang berlangsung. Dengan kata lain pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap (Suherman, 1992). Karena itu baik konseptual maupun operasional konsep komunikasi dan perubahan sikap akan selalu melekat pada pembelajaran.

Menurut Rahma yulis (2102: 272), Berhasil tidaknya proses belajar mengajar tergantung pada faktor-faktor dan kondisi yang ada di dalamnya. Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses belajar mengajar yaitu ketepatan memilih metode yang akan digunakan sehingga dapat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa.

Sedangkan Menurut Agus, surijono (2015: 5-6) Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan

keterampilan. Hasil belajar itu sendiri dapat berupa: 1) Informasi verbal; 2) Keterampilan intelektual; 3) Strategi kognitif; 4) Keterampilan motorik.

Menurut Adang Heriawan (2012: 73), Salah satu yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah metode yang digunakan oleh pendidik pada saat pembelajaran. Metode merupakan upaya atau reka upaya melaksanakan untuk mencapai sesuatu dengan menggunakan sejumlah teknik. Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungannya dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran, peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar.

Berdasarkan studi pendahuluan terhadap proses belajar dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Mata Pelajaran Akidah Ahlak di Kelas VIII A dan VIII B MTs Negeri 1 Kabupaten Bekasi ditemukan berbagai macam masalah yang Biasanya pedidik lebih sering memakai metode ceramah yang mengakibatkan siswa menjadi bosan dan tidak menghiraukan keterangan guru. Karena siswa hanya sebagai pendengar saja tanpa dilibatkan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran hanya berpusat pada guru (teacher center). Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dan peserta didik hendaknya terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai objeknya, dalam interaksi ini peserta didik yang seharusnya lebih aktif sedangkan guru hanya menjadi motivator dan fasilitator bagi peserta didik. Kemampuan guru mengatur proses belajar mengajar dengan baik, akan menciptakan situasi yang memungkinkan anak belajar, sehingga merupakan titik awal keberhasilan pengajaran.

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan hendaknya dapat memberikan hasil yang baik, efisien dan efektif. Oleh karena itu guru dituntut untuk dapat menggunakan metode pembelajaran yang dapat merangsang keaktifan dan minat peserta didik dalam belajar serta sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Menurut Djamarah (2010: 96) Banyak metode pembelajaran aktif yang ditawarkan dalam dunia pendidikan diantaranya adalah metode resitasi dan metode inquiry. Pertama, Metode *resitasi* adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas-tugas tertentu agar siswa dapat melakukan kegiatan belajar. Metode resitasi memberikan keleluasaan untuk mengungkapkan hasil yang telah siswa kerjakan. Menurut Mulyasa Metode inquiry (2003:234) ialah metode yang mampu mengiring peserta didik untuk menyadari apa yang telah di dapatkan selama belajar. Inquiry menempatkan peserta didik sebagai subyek belajar yang aktif. Metode ini menekankan pada penemuan dan pemecahan masalah secara berkelanjutan. Metode keduanya berperan penting untuk memahami pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan. Dalam hal ini perbandingan diantara ke dua metode ini dilihat dari respon siswa sehingga pembelajaran menjadi efektif, namun dengan metode resitasi dan inquiry dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam judul ***Perbandingan Metode Resitasi Dengan Metode Inquiry Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di***

***Kelas VIII A dan B Pada Mata Pelajaran Akidah Ahlak Materi Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah Di Mts Negeri 1 Kabupaten Bekasi.(Quasi Experiment)***

**B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Metode *resitasi* pada mata pelajaran Akidah Ahlak materi beriman kepada kitab-kitab Allah terhadap siswa kelas VIII A di Mts Negeri 1 Kabupaten Bekasi?
2. Bagaimana penerapan Metode *inquiry* pada mata pelajaran Akidah Ahlak materi beriman kepada kitab-kitab Allah terhadap siswa kelas VIII B di Mts Negeri 1 Kabupaten Bekasi?
3. Bagaimana perbandingan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Ahlak dengan menggunakan metode *resitasi* dan metode *inquiry* di kelas VIII A dan B MTs Negeri 1 Kabupaten Bekasi.

**C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui penerapan metode *resitasi* pada mata pelajaran Akidah Ahlak materi beriman kepada kitab-kitab allah terhadap siswa kelas VIII A Mts Negeri 1 Kabupaten Bekasi.

2. Untuk mengetahui penerapan metode *inquiry* pada mata pelajaran Akidah Ahlak materi beriman kepada kitab-kitab Allah terhadap siswa kelas VIII B Mts Negeri 1 Kabupaten Bekasi.
3. Untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Ahlak dengan menggunakan Model *resitasi* dan *inquiry* di kelas VIII A dan B di Mts Negeri 1 kabupaten Bekasi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh sebagai berikut.

##### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini dapat diharapkan memberikan manfaat bagi dunia pendidikan khususnya pendidikan agama Islam dalam pengawasan pengembangan khususnya perpustakaan pusat sumber belajar dan informasi.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi siswa, hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Bagi guru, penerapan metode *resitasi* dan *inquiry* agar lebih mudah seorang guru melakukan pembelajaran di dalam kelas.
- c. Bagi sekolah, hasil dari penelitian penerapan metode *inquiry* dan *resitasi* ini memberikan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Serta sekolah dapat mendukung guru untuk menciptakan suasana belajar dan pembelajaran yang lebih kondusif dan efektif.

- d. Bagi peneliti, peneliti mampu menerapkan metode yang sesuai dalam materi pembelajaran tertentu. Serta peneliti mempunyai pengetahuan dan wawasan mengenai materi dan metode pembelajaran yang sesuai.

### **E. Kerangka Pemikiran**

Menurut Akhmad sudrajat (2008: 29) pendekatan pembelajaran adalah titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Dalam penelitian ini mengambil pendekatan pembelajaran Inquiry yakni penerapannya berusaha untuk memberikan kepada siswa untuk dapat belajar melalui kegiatan berbagai masalah.

Menurut Pringgawidagda (2002:57-58), metode adalah tingkat yang menerapkan teori-teori pada tingkat pendekatan. Dalam tingkat ini dilakukan keterampilan-keterampilan khusus yang akan dibelajarkan, materi yang harus disajikan, dan sistematika urutannya dan menurut Abidin Yunus (2016: 111) Metode mengacu pada pengertian langkah-langkah secara prosedural dalam mengolah kegiatan belajar mengajar yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan, sampai dengan mengevaluasi pembelajaran.

Menurut Djamarah. (2010: 96) Metode *resitasi* adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas-tugas tertentu agar siswa dapat melakukan kegiatan belajar. Metode resitasi memberikan keleluasaan untuk mengungkapkan hasil yang telah siswa kerjakan.



Adapun langkah-langkah metode *resitasi* adalah sebagai berikut:

1. Guru memberi tugas kepada siswa
2. Siswa melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya
3. Siswa mempertanggung jawabkan kepada guru apa yang telah mereka pelajari sebagai bahan evaluasi bagi guru.

Menurut mulyasa (2003: 234) Metode inquiry ialah metode yang mampu mengiring peserta didik untuk menyadari apa yang telah di dapatkan selama belajar. Inquiry menempatkan peserta didik sebagai subyek belajar yang aktif. Metode ini menekankan pada penemuan dan pemecahan masalah secara berkelanjutan. Kekuatan metode *Inquiry* sebagai berikut. Mendorong siswa berpikir secara ilmiah, kreatif, intuitif dan bekerja atas dasar inisiatif sendiri, menumbuhkan sikap objektif, jujur dan terbuka. Adapun kelemahan dari metode inquiry memerlukan waktu yang cukup lama, tidak semua materi pelajaran mengandung masalah, memerlukan perencanaan yang teratur dan matang, dan tidak efektif jika terdapat beberapa siswa yang pasif.

Menurut mulyasa, (2005:235). Langkah- langkah dalam proses inquiry adalah menyadarkan keingintahuan terhadap sesuatu, mempraduga suatu jawaban, serta menarik kesimpulan dan membuat keputusan yang valid untuk menjawab permasalahan yang di dukung oleh bukti-bukti.

Strategi pelaksanaan metode *inquiry* Sebagai berikut:

1. Guru memberikan penjelasan, intruksi atau pertanyaan terhadap materi yang diajarkarkan.

2. Memberikan tugas kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan, yang jawabannya didapatkan oleh siswa dalam proses pembelajaran.
3. Guru memberikan penjelasan terhadap persoalan- persoalan yang mungkin membingungkan peserta didik.
4. Resitasi untuk menanamkan fakta-fakta yang telah dipelajari sebelumnya.
5. Siswa merangkum dalam bentuk rumusan sebagai kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Menurut Drs. H. Dadan Nurulhaq M.Ag (2014: 1-2) Akidah Ahlak secara bahasa adalah khuluq, perbuatan batin, budi pekerti. Ahlak perbuatan batin yang memunculkan perbuatan-perbuatan lahir, *buduy* artinya sudah populer yaitu budi pekerti. Makna ahlak dalam al qur'an dan hadist dalam al qur'an, Qs 26:137 yang artinya; "*ini hanyalah khuluk orang-orang terdahulu*". 33:21 yang artinya; "*sesungguhnya telah ada pada diri rosulullah itu uswatun hasanahbagimu*". Yaitu orang orang yang mengharap allah dan ahir, dan dia zdikrullah. Dalam hadis sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan ahlak mulia (H.R. ahmad).

Hasil Belajar yang diperoleh melalui pemecahan masalah ini sukar dilupakan dan dapat dimanfaatkan pada berbagai situasi lainnya yang termasuk dalam kategori tertentu.

Menurut Slameto (2003: 54-60), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:

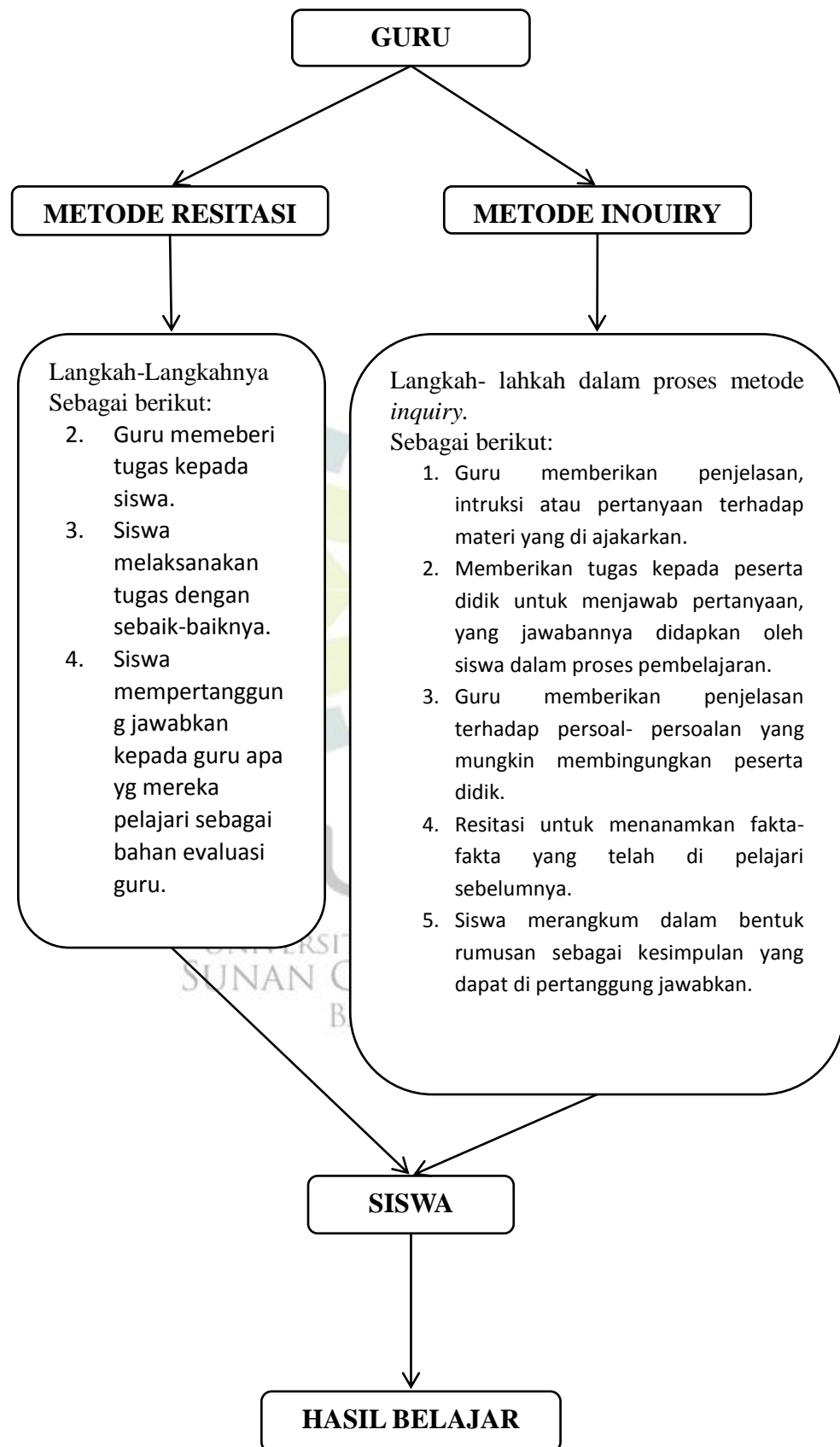
- 1) Faktor *internal* (faktor dari dalam diri siswa), faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi tiga faktor, yakni:
  - a. Faktor jasmaniah: 1. Faktor kesehatan 2. Faktor cacat tubuh.
  - b. Faktor psikologis: 1. Intelegensi 2. Bakat 3. Motif.
  - c. Kesiapan atau faktor kelelahan: 1. Faktor kelelahan jasmani 2. Faktor kelelahan rohani.
- 2) Faktor *eksternal* (faktor dari luar diri siswa), faktor yang berasal dari luar diri siswa sendiri terdiri dari tiga faktor, yakni :
  - a. Faktor keluarga: 1. Cara orang tua mendidik 2. Relasi antara anggota keluarga 3. Suasana rumah 4. Kadaan ekonomi keluarga.
  - b. Faktor Sekolah: 1. Model (Metode) mengajar 2. Kurikulum 3. Relasi guru dengan siswa 4. Relasi siswa dengan siswa 5. Disiplin sekolah 6. Alat pelajaran 7. Waktu sekolah 8. Standar pelajaran diatas ukuran 9. Kadaan gedung 10. Metode belajar 11. Tugas rumah.
  - c. Faktor Masyarakat: 1. Kesiapan siswa dalam masyarakat 2. Teman bergaul 3. Bentuk kehidupan masyarakat.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3), hasil belajar merupakan dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar. Dari sisi guru tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Kemampuan siswa menyerap atau memahami suatu bahan yang telah diajarkan dapat diketahui berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh gurunya. Sedangkan menurut

Anderson (2010: 101) berdasarkan Taksoni Bloom, hasil belajar diukur meliputi aspek mengingat (C<sub>1</sub>), memahami (C<sub>2</sub>), mengaplikasikan (C<sub>3</sub>), dan menganalisis (C<sub>4</sub>), mengevaluasi (C<sub>5</sub>), mencipta (C<sub>6</sub>).

Dari uraian rangkaian kerangka pemikiran di atas dapat digambarkan skematis sebagai berikut:





## F. Hipotesis

Menurut darmayanti, hipotesis adalah asumsi, perkiraan, atau dugaan sementara mengenai suatu permasalahan yang harus dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan data dan fakta atau informasi yang diperoleh dari hasil penelitian yang valid dan reliabel. Begitupun dengan M. Iqbal Hasan menyebutkan bahwa hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris (hipotesis berasal dari kata “*hypo*” yang berarti *dibawah* dan “*Thesa*” yang berarti *kebenaran*). Hipotesis juga merupakan proposisi yang masih bersifat sementara dan masih harus diuji kebenarannya. (Mahmud. hlm.133)

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu  $H_0$  “Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Ahlak materi Beriman kepada kitab kitab allah VIII A dan VIII B menggunakan Metode Resitasi dan Metode *Inquiry*”.

Uji hipotesis yang dilakukan adalah:

Jika :  $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima ( $H_a$ ) ditolak.  $T \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka hipotesis ( $H_a$ ) diterima ( $H_0$ ) ditolak.

### G. Hasil Penelitian Yang Relevan

Ada beberapa hasil penelitian yang relevan atau berhubungan dengan penelitian oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti oleh Dimas Arianto (2014) dengan judul Perbandingan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Metode *Resitasi* Dengan Metode *Demonstrasi* Pada Mata Pelajaran kelistrikan.

Beberapa penelitian terdahulu memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan Dimas, persamaannya Dimas menggunakan metode *resitasi* dan membahas tentang hasil belajar siswa. Adapun perbedaannya, Dimas menggunakan metode *demonstrasi* dan pada mata pelajaran kelistrikan.

2. Peneliti oleh Sarah Nur Azmi (2012) dengan judul Perbandingan Antara Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Stad* Dengan Pembelajaran *Konvensional* Dalam Rangka Meningkatkan Hasil Belajar PAI.

Beberapa penelitian terdahulu memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan Sarah, persamaannya peneliti sama-sama membahas tentang hasil belajar siswa. Adapun perbedaannya, Sarah

menggunakan model *cooperative learning tipe stad* dan *pembelajaran konvensional* dalam belajar pai.

